

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Romney (2009), menguraikan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mampu memproses, menyimpan, mencatat, dan mengumpulkan data untuk menciptakan informasi bagi pihak yang memerlukan, seperti langkah-langkah keamanan, kontrol internal, infrastruktur teknologi informasi, perangkat lunak, data, prosedur dan instruksi, serta orang. Menurut Ardana (2016), informasi akuntansi merupakan sistem yang telah terkomputerisasi dan memakai metode untuk mengusut kegiatan akuntansi dalam berhubungan dengan sumber daya teknologi informasi. Menurut Ardana (2016), sistem informasi akuntansi dalam arti sempit adalah siklus akuntansi /yang dikenal dengan sistem pencatatan akuntansi, sedangkan sistem informasi akuntansi dalam arti luas adalah sistem pencatatan yang menyeluruh yang mendukung proses pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, dan memproses informasi keuangan dan terkait dengan keuangan. Menurut Ardana (2016), sistem informasi akuntansi didesain untuk menyokong berbagai kegiatan termasuk auditing dan seluruh fungsi akuntansi, akuntansi dan pajak, akuntansi keuangan dan pelaporannya, dan manajerial/manajemen. Menurut Ardana (2016), sistem informasi akuntansi dalam prakteknya dilakukan secara manual dan juga sistem yang telah terkomputerisasi.

Menurut Ardana (2016), sistem informasi akuntansi yang telah terkomputerisasi adalah sistem pelaporan dan pencatatan atas transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan berdasarkan data sejarah dan menghasilkan laporan keuangan dan laporan lainnya yang berkaitan dengan informasi keuangan lainnya memakai komputer/aplikasi lainnya. Menurut Ardana (2016), selain laporan keuangan, informasi/laporan didapatkan dari sistem informasi akuntansi yang telah terkomputerisasi, seperti laporan biaya per pusat biaya, laporan realisasi anggaran, dan laporan lainnya selama data untuk merancang laporan yang tersimpan dalam berkas arsip berbentuk database komputer. Menurut Ardana (2016), sistem informasi akuntansi yang telah terkomputerisasi tidak memerlukan banyak biaya, waktu, dan tenaga ketika mengerjakannya jika dibandingkan dengan pengerjaan secara manual. Menurut Ardana (2016), sistem akuntansi yang telah terkomputerisasi menghasilkan informasi yang akurat dan tidak terlalu sering melakukan pengecekan secara berkala terhadap laporan keuangan yang didapatkan. Sistem akuntansi yang telah terkomputerisasi juga terdapat beberapa permasalahan maupun hambatan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Perusahaan juga harus menyiapkan solusi untuk mengatasi permasalahan yang diakibatkan oleh kehadiran sistem informasi akuntansi yang telah terkomputerisasi, misalnya masalah kompetensi sumber daya manusia yang belum memadai dibidang teknologi informasi dan komunikasi, masalah peningkatan sistem keamanan dan kemutakhiran dari bahaya virus, tindakan peretas oleh oknum yang tak bertanggungjawab, ataupun kehilangan data.

Contoh kasus masuknya virus di komputer pada suatu perusahaan, yaitu Rumah Sakit di Jakarta diserang oleh virus "Ransomware". Ransomware WannaCry (Wanna Decryptor) mulai terindikasi pada tanggal 12 Mei 2017 (Oik Yusuf, 2017). Virus tersebut menyebabkan

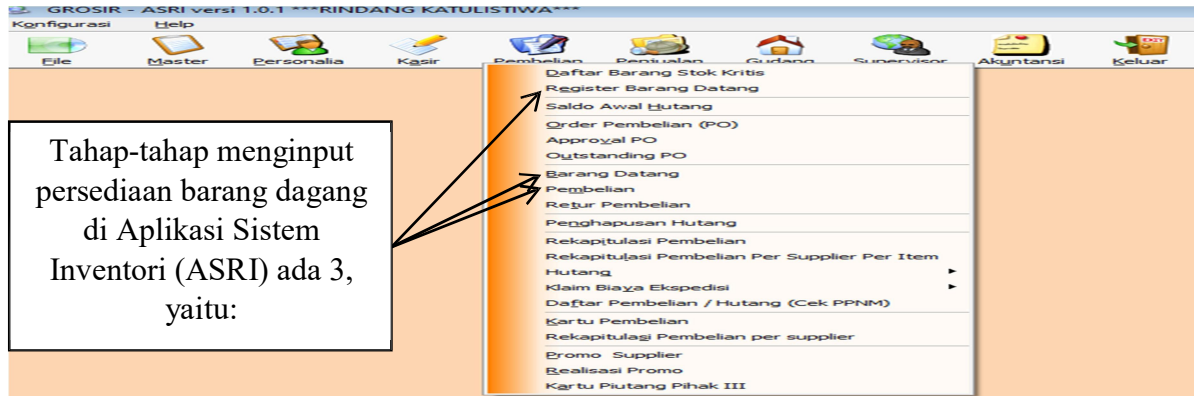
komputer tidak bisa bekerja dengan baik, seperti menumpuknya nomor antrian pasien yang ingin berobat di Rumah Sakit daerah Jakarta. Contoh kasus kehilangan data pada suatu perusahaan di Indonesia, yaitu data e-HAC Kemenkes yang mengalami kebocoran pada Bulan Juli 2021 dan aksi peretasan aplikasi Electronic Health Alert (e-HAC) buatan Kemenkes RI juga ikut menjadi korban kasus serangan siber (Amelia Shinta, 2018). Aplikasi kartu vaksinasi Covid-19 yang menjadi syarat bagi masyarakat yang ingin bepergian keluar kota maupun negeri menyebabkan 1,3 juta data penduduk Indonesia bocor. Selain itu, kasus ini juga menyebabkan data staf e-HAC, data tes Covid-19 penumpang, hingga data rumah sakit juga ikut bocor. Pemerintah menduga bahwa serangan tersebut disebabkan oleh kurangnya tingkat keamanan dalam penggunaan database Elasticsearch untuk menyimpan data dan kurangnya penerapan sistem protokol keamanan aplikasi yang memadai. Contoh kasus tindakan peretas yang tidak bertanggungjawab juga pernah terjadi di Indonesia, yaitu situs BPJS Kesehatan yang telah diretas pada bulan Mei 2021, website BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Kesehatan, yaitu bpjs-kesehatan.go.id diduga telah diretas (Amelia Shinta, 2018). Hal tersebut mengakibatkan 279 juta data penduduk Indonesia bocor dan dijual di black market Raid Forums oleh akun bernama “Kotz”. Dataset berisi gaji, alamat, nomor ponsel, surel, hingga NIK tersebut dijual seharga 0,15 bitcoin/setara dengan Rp84,4 juta. Selanjutnya langkah antisipasi/solusi yang tepat untuk mencegah penyebaran data yang lebih luas, Kominfo memutus akses terhadap tautan/link untuk mengunduh data pribadi tersebut dan memblokir Raid Forums.

Menurut Supriyati (2017), menguraikan bahwa inventaris adalah banyaknya persediaan barang dagang yang tersedia pada akhir periode tertentu. Inventaris merupakan salah satu unsur aktiva yang berdampak besar bagi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dagang dimana akan menyebabkan kerugian yang besar jika permintaan konsumen tak terpenuhi. Banyaknya barang pada perusahaan akan berubah seiring dengan banyaknya transaksi pembelian dan penjualan yang terjadi setiap harinya dalam perusahaan. Tiap perusahaan dagang mempunyai sistem persediaan yang mencatat seluruh transaksi yang berkaitan dengan keluar masuknya barang dagang. Informasi dari transaksi tersebut dibutuhkan oleh Kasir untuk menyediakan barang yang masih belum tersedia untuk konsumen. Perusahaan membutuhkan program aplikasi berbasis komputer dengan pertimbangan jika memakai komputer pengolahan data akan lebih efisien dan praktis, supaya perusahaan dapat mengolah informasi jumlah barang dengan tepat dan cepat.

Hasil penelitian yang telah diteliti oleh Hita (2023), menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi dalam sistem yang diterapkan oleh perusahaan, seperti timbulnya kesalahan ketika menginput data inventaris, sehingga jumlah di komputer tidak sesuai dengan hasil perhitungan fisik barang. Hasil penelitian yang telah diteliti oleh Dewantoro (2019), menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi persediaan barang dagang pada Minimarket Abimart Kota Malang telah terkomputerisasi dan juga memenuhi aspek yang disesuaikan dengan keperluan perusahaan, tetapi penerapan analisis PIECES pada aspek Performa memerlukan penambahan sistem terkomputerisasi selain sistem penjualan, seperti penyusunan barang retur dan penyusunan pembelian. Aspek sistem informasi telah difasilitasi perangkat validasi data yang memadai. Aspek Sistem Ekonomi membawa manfaat yang berguna dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Aspek sistem kontrol sangat baik karena

difasilitasi penyimpanan data, Kata Sandi beserta Nama Pengguna, serta waktu akses pada website. Terakhir pada aspek Servis memerlukan marketplace online yang menawarkan pemasaran di internet secara gratis demi menunjang pelayanan terhadap konsumen dan analisis investasi untuk penyimpanan persediaan dan pemaksimalan media sosial. Hasil penelitian yang telah diteliti oleh Suryanti (2021), menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan perubahan sistem yang telah terkomputerisasi dengan sistem yang terbaharui akan membuat perusahaan mempunyai data yang cepat untuk mengetahui stok barang yang ada dan mudah dicari. Hasil penelitian yang telah diteliti oleh Salim (2018), menunjukkan bahwa PT. Autochem Industry Cab. Palembang mempunyai sistem informasi akuntansi yang memadai, tetapi masih mempunyai kelemahan dan jika perusahaan tersebut memperbaharui sistemnya menjadi aplikasi Accurate, maka dapat mencegah terjadinya kesalahan dalam penginputan data. Kelebihan aplikasi Accurate, yaitu dapat mempermudah perusahaan dalam penginputan datanya dan dapat menginput data secara otomatis. Hasil penelitian yang telah diteliti oleh Meilano (2020), menunjukkan bahwa pengadaan sistem informasi persediaan barang habis pakai Politeknik Jambi memakai Metode First In First Out (FIFO), sehingga barang yang masuk pertama kali akan menjadi barang yang pertama kali pula keluar dari gudang. Beberapa perhitungan persediaan dan metode pencatatan telah tersedia sebagai langkah alternatif untuk memberikan informasi sesuai dengan keperluan Politeknik Jambi dengan menggunakan nilai dari teori akuntansi persediaan. Hasil penelitian yang telah diteliti oleh Rahmasari (2019), menunjukkan bahwa peneliti memecahkan masalah dengan memberikan solusi, seperti membuat sistem informasi akuntansi berbasis web, karena Toserba Selamat masih belum membuat diagram konteks yang sesuai dengan rancangan sistem informasi akuntansi. Sistem tersebut memakai bahasa pemrograman PHP dan MySQL sebagai sarana untuk menyimpan data. Aplikasi tersebut diperlukan untuk membantu penggunaan ketika mengelola transaksi pemesanan barang ke Pemasok, penjualan barang ke pelanggan, memudahkan Staf Gudang ketika mengetahui jumlah persediaan, penentuan harga jual, dan laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang ini mampu meminimalisir kesalahan yang terjadi dan memberikan hasil laporan yang akurat.

CV. Rindang Khatulistiwa Jember merupakan perusahaan dagang yang menjual aneka meubel, elektronik, pecah belah, dan peralatan indekos maupun peralatan rumah tangga lainnya. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 04 April 2011 dan didirikan oleh Bapak Kholid Ashari, SE., MM. sekaligus sebagai pemimpin perusahaan. CV. Rindang Khatulistiwa Jember beralamat di Jalan Kalimantan Nomor 23, Krajan Timur, Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur, 68121. CV. Rindang Khatulistiwa Jember memiliki Surat Izin Usaha Perorangan (SIUP) No: 510.2/00129/30.3/20.2/V/2010 yang ditetapkan di Jember pada tanggal 14 Mei 2010. Selain itu, juga terdapat Café di lantai 3 untuk tempat berkumpul bersama teman dan juga untuk pertemuan penting. CV. Rindang Khatulistiwa Jember juga terdapat stand jajanan yang terletak dibagian depan tokonya yang beraneka ragam, seperti Tahu Kocok, Dimsum, Bakso Aci, Pisang Gedhang, dan Kue Pancong.



Gambar 1.1 Persediaan Barang Dagang di Aplikasi Sistem Inventori (ASRI)

Sumber: CV. Rindang Khatulistiwa Jember (2023)

Tahap-tahap penginputan persediaan barang dagang di Aplikasi Sistem Inventori (ASRI) yang pertama, yaitu “Register Barang Datang” hanya mengalami permasalahan kecil saja yang disebabkan oleh kesalahan SDM (sumber daya manusia) di CV. Rindang Khatulistiwa Jember. Tahap-tahap penginputan persediaan barang dagang di Aplikasi Sistem Inventori (ASRI) yang kedua, yaitu “Barang Datang” terdapat beberapa permasalahan yang sering terjadi ketika penginputan barang dagang ke Aplikasi Sistem Inventori (ASRI), seperti perubahan/kenaikan harga barang ketika barang tersebut telah laku terjual dan belum sempat diubah harga barangnya di Aplikasi Sistem Inventori (ASRI) dan kesalahan dalam penginputan barang (jenis barangnya hampir sama, tetapi berbeda kode barang) di Aplikasi Sistem Inventori (ASRI). Tahap-tahap penginputan persediaan barang dagang di Aplikasi Sistem Inventori (ASRI) yang ketiga, yaitu “Pembelian” terdapat beberapa permasalahan yang sering terjadi ketika penginputan barang dagang ke Aplikasi Sistem Inventori (ASRI), seperti jumlah stok barang yang tidak sesuai di komputer dengan fisik barangnya, dan jumlah barang (Quantity) yang tidak sesuai ketika pergantian bulan saat menginput di Aplikasi Sistem Inventori (ASRI).

Permasalahan sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi persediaan barang dagang pada CV. Rindang Khatulistiwa Jember cukup menarik untuk diteliti. Aplikasi Sistem Inventori (ASRI) di CV. Rindang Khatulistiwa Jember masih mengalami beberapa kendala, seperti jumlah barang yang tidak sama dengan stok barang yang ada ketika penginputan di Aplikasi Sistem Inventori (ASRI), ketidaksesuaian stok barang di Aplikasi Sistem Inventori (ASRI) dengan fisik barang yang ada, kesalahan dalam penginputan barang di Aplikasi Sistem Inventori (ASRI), dan kenaikan/perubahan harga barang yang membuat bingung karyawan gudang untuk mengubahnya di Aplikasi Sistem Inventori (ASRI), sehingga ketika barang tersebut sudah laku tetapi belum diubah harga barang yang telah naik/berubah di Aplikasi Sistem Inventori (ASRI), sehingga dibutuhkan sistem yang tepat untuk memudahkan persediaan barang dagang di CV. Rindang Khatulistiwa Jember. Sistem order pembelian, serta penerimaan barang yang dipesan juga harus terinput dari data tersebut, maka perusahaan dapat melihat jumlah pengeluarannya. Era digital dengan kemajuan teknologi yang canggih menyebabkan perusahaan mengubah sistem manual menjadi digitalisasi, berupa sistem yang terkomputerisasi maupun aplikasi, dengan begitu, perusahaan akan mempunyai data yang lebih lengkap dibandingkan dengan sistem manual. Sistem terkomputerisasi akan mengubah aktivitas operasional yang semula memerlukan buku catatan menjadi penggunaan

aplikasi melalui komputer. Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian tentang “Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Di Perusahaan Dagang” yang akan digunakan sebagai acuan pada proses penyelesaian tugas akhir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, peneliti fokus pada masalah dalam penelitian ini menjadi 2 rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang diterapkan pada CV. Rindang Khatulistiwa Jember?
2. Bagaimana perbandingan Aplikasi Sistem Inventori (ASRI) di CV. Rindang Khatulistiwa Jember dengan Sistem Informasi Akuntansi yang tepat menurut teori?

1.3 Tujuan Penelitian

Peneliti menginginkan tujuan yang ingin diraih dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas, yaitu:

1. Untuk menganalisis sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang diterapkan pada CV. Rindang Khatulistiwa Jember.
2. Untuk menganalisis sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang sesuai teori dan praktek pada CV. Rindang Khatulistiwa Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini hasilnya dapat memberikan manfaat, seperti:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1.4.1.1 Penelitian diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah wawasan, khususnya mengenai teori sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang diterapkan pada CV. Rindang Khatulistiwa Jember.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Pihak Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membagikan informasi yang bermanfaat bagi pihak CV. Rindang Khatulistiwa Jember dalam pengambilan keputusan dan sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang tepat.

1.4.2.2 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membagikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti dalam menentukan metode yang tepat untuk sistem informasi akuntansi di CV. Rindang Khatulistiwa Jember.

1.4.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat membagikan informasi yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya sebagai gambaran umum mengenai sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang tiap perusahaan dan untuk membandingkan sistem informasi akuntansi di tiap perusahaan.